

IBM INDUSTRI RANGRANG DI DESA KARANG AMPEL NUSA PENIDA

Ni Kadek Sukerti, Ni Wayan Cahya Ayu Pratam, Yohanes Sukamdi
STMIK STIKOM Bali
dektisamuh@gmail.com

ABSTRAK

Desa Karang Ampel terletak di kecamatan Nusa Penida, Klungkung. Bersebelahan dengan pulau Lembongan dan Jungut batu yang terkenal dengan daerah pariwisatanya. Jarak tempuh dari Denpasar berkisar 50 menit perjalanan laut dan darat. Desa ini dikenal dengan produksi tenun Rangrang. Tenun Rangrang merupakan kain tenun leluhur warga Nusa Penida yang dahulunya hanya dijadikan perlengkapan upacara keagamaan. Tenun Cepuk Rangrang memiliki ciri pada lembaran kain tenunnya terdapat ruang-ruang kecil berlubang. Pemilihan bahan warnanya bisa menggunakan bahan kimia atau bahan alami terbuat dari daun, buah dan akar-akaran tertentu. Jumlah produksi setiap bulan mencapai 20 sampai 25 potong dengan harga Rp 150.000,00 – Rp 350.000,00/potong. jumlah tersebut bisa didapatkan ketika kapasitas produksi berhasil penuh. Mitra dalam kegiatan ini adalah Bapak Gede Parwata selaku pemilik UD Sri Munggah dengan Bapak Wayan Pada selaku pemilik UD Nusa Mitra. Kedua mitra berasal dari Desa Karang Ampel, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung. Kedua mitra awalnya menggunakan manajemen keuangan tradisional serta belum memanfaatkan Teknologi Website maupun media sosial lainnya untuk pemasaran. Sekarang kedua mitra telah mampu memasarkan hampir 30-45 tenun setiap bulan karena sudah memanfaatkan media sosial dan website serta manajemen keuangan tertata dengan baik. Motif Rangrang yang dihasilkan sudah bervariasi. Hasil akhir dari kegiatan IBM ini sangat bermanfaat bagi kedua mitra dalam mengembangkan usaha tenun Rangrang dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan terutama ibu rumah tangga.

Kata kunci : Tenun Rangrang, Pemasaran, Mitra dan Nusa Penida.

ABSTRACT

Karang Ampel Village is located in Nusa Penida Sub-District, Klungkung Regency, next to Lembongan and Jungutbatu islands well-known for their tourism. It is about 50 minutes from Denpasar via sea and land transportation. It is famous of its weaving production of Rangrang. Rangrang, or Cepuk Rangrang is woven fabric passed on invented by ancestors of Nusa Penida people which used to be utilized as one material needed in religious ceremonies. Cepuk Rangrang has a unique feature where on its piece of fabric, there are perforated small spaces. The dye can be derived from either chemicals or natural substances from certain leaves, fruits, and roots. The production number ranges from 20 to 25 pieces per month with a price of IRD 150,000 to 350,000 per piece. That number of production can be obtained when the production capacity is fully successful. The partners in this program are Mr. Gede Parwata as the owner of UD Sri Munggah and Mr. Wayan Pada as the owner of UD Nusa Mitra. Both partners are from Karang Ampel Village, Klungkung Regency. Both used to utilize traditional financial management without ever using website technology and other social media platforms before. Now, both partners can sell nearly 30 to 45 pieces per month after the use of social media and website and well established financial management. Patterns of Rangrang produced have varied. The final outcome of the program

IBM is advantageous to both partners in developing their Rangrang business and able to create more job opportunities, mainly to housewives.

Key words : *Rangrang woven fabric, distribution, partner, and Nusa Penida.*

PENDAHULUAN

Desa Karang Ampel terletak di kecamatan Nusa Penida, Klungkung. Bersebelahan dengan pulau Lembongan dan Jungutbatu yang terkenal dengan daerah pariwisatanya. Jarak tempuh dari Denpasar berkisar 50 menit perjalanan laut dan darat. Desa ini dikenal dengan tenun Rangrang. Tenun Rangrang ini sejenis kain tenun leluhur warga Nusa Penida yang dahulunya hanya dijadikan perlengkapan upacara keagamaan. Tenun Cepuk Rangrang berasal dari kata Cepuk dan Rangrang atau disebut Cepuk bolong-bolong. Cepuk bolong-bolong ini merupakan simbol transparansi.

Tenun Cepuk Rangrang memiliki ciri, pada lembaran kain tenunnya terdapat ruang-ruang kecil berlubang. Sementara motifnya juga beda dengan tenun-tenun hasil karya masyarakat Bali di kabupaten-kabupaten lain seperti dari Klungkung, Karangasem, Jembrana, Tabanan dan lainnya. Di samping desain berlobang dan motif yang berbeda, warnanya pun juga lebih cerah dari tenun lainnya, seperti mendominasi warna merah, orange dan ungu. Pemilihan bahan warnanya bisa menggunakan bahan kimia atau bahan alami terbuat dari daun, buah dan akar-akaran tertentu.

Mitra dalam kegiatan ini adalah Bapak Gede Parwata selaku pemilik UD Sri Mungghah dengan Bapak Wayan Pada selaku pemilik UD Nusa Mitra. Kedua mitra berasal dari Desa Karang Ampel, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung. Dalam satu kali produksi, Tenun Rangrang yang dapat dihasilkan oleh Bapak Gede Parwata dan Bapak Wayan Pada sebanyak 20-25 potong dalam satu bulan. Sehingga bisa diestimasikan jumlah penjualan yang dicapai maksimum Rp 5.000.000, jumlah tersebut bisa didapatkan ketika kapasitas produksi berhasil penuh.

Pemasaran dari produk jadi Tenun Rangrang belum melibatkan teknologi sehingga kurang meluas. Sehingga akan dibuatkan sebuah website guna memperluas pemasaran dan media sosial lainnya. Sistem informasi merupakan sekumpulan komponen yang saling berkaitan, yang mengumpulkan/memperoleh, memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan kontrol dalam suatu organisasi [1]. Adapun beberapa pengabdian sebelumnya yang berkaitan dengan pengabdian ini antara lain Upaya Pemerintah Kota Pekanbaru Dalam Mengembangkan Kain Songket Sebagai Produk Unggulan. Selipan benang emas dan perak yang membentuk pola pada kainnya. Tidak hanya untuk perempuan, kain songket pun dapat dikenakan pada sosok laki-laki. Corak yang cukup terkenal adalah Pucuk Rebung. Akan tetapi produktivitas dari para perajin semakin rendah. Hal ini karena peran serta dari pihak pemerintahan dalam memberikan bimbingan dan dorongan, seperti pembinaan atau pendidikan kewirausahaan serta pasar belum terlihat nyata. Selain itu, kain songket pada umumnya lebih dikenal dan dimiliki oleh masyarakat [2].

IbM Kelompok Pengrajin Tenun Ikat Khas Kediri dimana kelompok Mitra ini belum mampu membuat diversifikasi berbagai produk dan inovasi dari sisi desain. Kelompok Mitra sulit untuk tumbuh pesat karena kurangnya variasi, inovasi produk dan kemampuan yang

terbatas dalam pengetahuan dan manajemen usaha serta kualitas sumber daya manusia yang masih rendah. Oleh karena itu Kelompok Mitra mendapatkan pendampingan berupa: manajemen keuangan, produksi, pemasaran dan akuntansi. Melalui program IbM, Kelompok Mitra telah mampu menghasilkan produk yang bervariasi dan inovasi desain sehingga mampu bersaing dan pendapatan meningkat [3].

Pemberdayaan Potensi Desa Dan Penerapan Teknologi Pengereng Pada Industri Tenun Pewarna Alami Dan Kerajinan Ate Di Desa Seraya Timur Karangasem–Bali Program KKN PPM ini mengembangkan program-program pemberdayaan industri kreatif desa dan pelatihan berbasis potensi desa. Aplikasi sistem pengereng pada kelompok kerajinan tenun dan ate diharapkan meningkatkan kualitas produksi. Pendidikan dan pelatihan ketrampilan ditujukan pada kelompok karang taruna, kelompok ternak, kelompok nelayan. Program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan ekonomi kreatif ini akan berjalan dengan baik jika mendapat pendampingan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan, serta memotivasi masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat ekonomi menengah keatas, jadi susah untuk memasarkan produk kain songket [4].

Tujuan program IbM ini untuk membantu kedua mitra untuk meningkatkan jumlah penjualan, membantu pemasaran secara online (pembuatan website), pelatihan manajemen keuangan, manajemen pemasaran, manajemen pembukuan, manajemen produksi, menambah motif tenun rangrang yang dihasilkan, mendesain kemasan tempat produk, meningkatkan penghasilan serta jumlah tenaga kerja.

Berdasarkan hasil analisa terhadap situasi existing maka diketahui permasalahan prioritas mitra adalah sebagai berikut:

1. Terbatasnya kapasitas produksi dan variasi motif produk kain Rangrang yang dimiliki oleh kedua mitra, karena kurangnya mesin alat tenun sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh.
2. Bahan utama produksi kain tenun Rangrang adalah Benang alam, benang sutra, dan benang emas. Bahan tersebut dari segi harga lumayan mahal sehingga menyulitkan Mitra untuk memproduksi kain tenun Rangrang dalam jumlah banyak dan motif yang bervariasi.
3. Produk yang dijual tidak dikemas dalam tempat (tas) yang menarik, hanya dibungkus plastik biasa. Hal ini menyebabkan produk terlihat tidak elegan.
4. Kurangnya modal yang dimiliki membuat Mitra tidak berani memproduksi dalam jumlah banyak dan pemesanan masih bersifat konvensional.
5. Kedua mitra jarang melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran, sehingga seringkali keuntungan yang diperoleh tidak diketahui secara pasti.
6. Pemasaran kain tenun Rangrang sebenarnya sudah luas di daerah produksi dan sekitarnya, tetapi belum maksimal di luar daerah produksi

METODE PELAKSANAAN

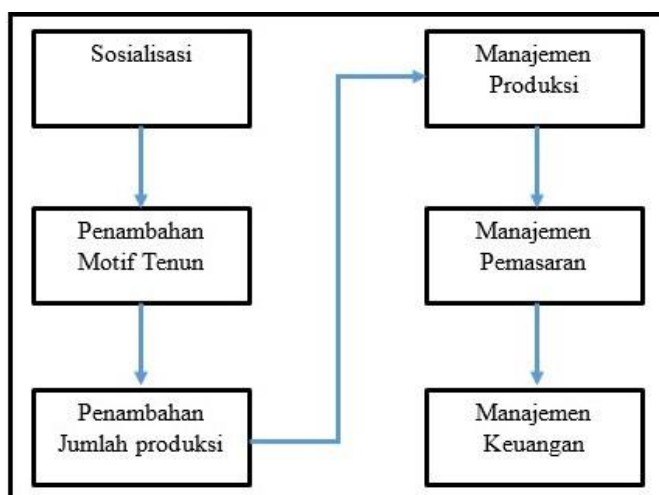
Berdasarkan diskusi dengan kedua mitra kegiatan yaitu Bapak Gede Parwata dan Bapak Wayan Pada, Kedua mitra tidak mengetahui dengan pasti jumlah keuntungan atau kerugian

yang mereka peroleh, karena mereka menggunakan manajemen keuangan tradisional yang tidak pernah mencatat jumlah pemasukan maupun pengeluaran yang diperoleh (tabel 1).

Tabel 1. Situasi Existing Kedua Mitra

No	Uraian	Mitra Bapak Gede Parwata	Mitra Bapak Wayan Pada	Keterangan
1	Hasil Produksi	Tenun Rangrang	Tenun Rangrang	
2	Pendapatan minimal per bulan (Rp.)	Kurang Lebih Rp 1.000.000,00	Kurang Lebih Rp 800.000,00	Tergantung Pesanan dan persediaan modal
3	Pendapatan maksimal per bulan (Rp.)	Kurang Lebih Rp 5.000.000,00	Kurang Lebih Rp 4.500.000,00	Tergantung Pesanan dan persediaan modal
4	Manajemen Keuangan	Tidak mengetahui keuntungan atau kerugian pasti	Tidak mengetahui keuntungan atau kerugian pasti	Pengeluaran dan pemasukkan tidak tercatat
5	Proses Produksi	Tentukan desain motif yang ingin dibuat. Siapkan benang untuk memulai menenun. Proses menenun dimulai sampai terbentuk kain utuh.	Tentukan desain motif yang ingin dibuat. Siapkan benang untuk memulai menenun. Proses menenun dimulai sampai terbentuk kain utuh.	
6	Proses Finising	Selanjutnya proses merapikan sisa benang yang ada di kain sebelum di jual.	Selanjutnya proses merapikan sisa benang yang ada di kain sebelum di jual.	Menyesuaikan dengan pesanan.
7	Pemasaran	Dipasarkan di daerah produksi	Dipasarkan di daerah produksi	Belum mencoba menggunakan media online.
8	Jumlah pekerja selain mitra	Tidak ada, produksi dibantu hanya oleh keluarga terdekat	Tidak ada, produksi dibantu hanya oleh keluarga terdekat	
9	Jumlah Produk yang dihasilkan	15 potong per 1 bulan	10 potong per 1 bulan	Tergantung Pesanan dan persediaan modal

Berdasarkan permasalahan mitra yang menjadi prioritas maka terdapat beberapa kegiatan untuk menangani permasalahan tersebut. Pelaksanaan dari kegiatan ini ditunjukkan oleh Gambar 1. Terdapat tiga bentuk kerja utama yang dimulai dari sosialisasi kegiatan, kemudian peningkatan kualitas dan jumlah produksi, kemasan yang lebih baik, peningkatan teknologi pemasaran, serta manajemen keuangan.



Gambar 1. Prosedur Kerja IBM Tenun Ranggung

Sosialisasi dilakukan secara klasik dengan mengumpulkan peserta dalam sebuah ruang diskusi. Peserta yang hadir adalah kedua mitra: Gede Parwata dan Wayan Pada, beserta pemilik industri yang lainnya, untuk saling berbagi informasi pengembangan bisnis. Dilakukan pelatihan dibidang manajemen produksi, pemasaran secara online dengan website dan media sosial lainnya, desain motif tenun, desain motif pembungkus produk (tas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

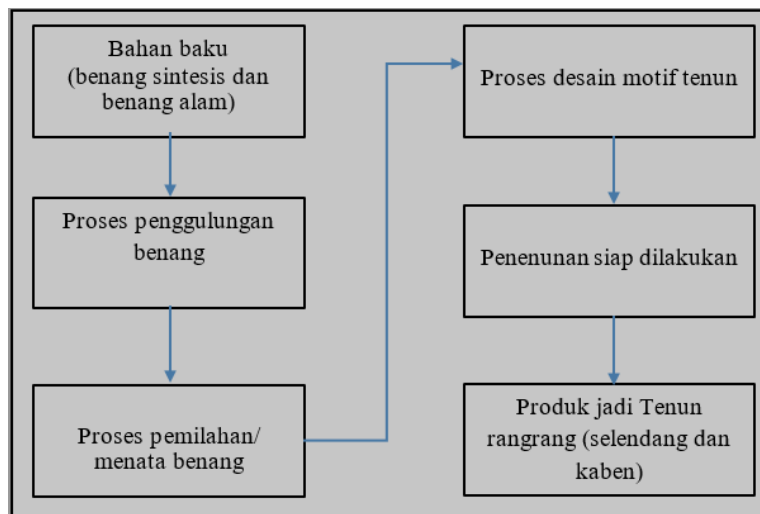
Sosialisasi Kegiatan

Sosialisasi kegiatan dilaksanakan 30 April 2016 dengan mengundang kelompok kedua mitra untuk menjelaskan apa saja kegiatan akan dilakukan terkait iptek bagi masyarakat ini. Sosialisasi dilakukan di tempat yang sudah ditentukan oleh kedua mitra (rumah bapak Pada, desa karang ampel, nusa penida) dengan anggota kelompok mereka dengan jumlah keseluruhan 8 orang. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan untuk menyampaikan maksud dan tujuan dari kegiatan pengabdian ini antara lain pelatihan manajemen pemasaran online, manajemen produksi, manajemen keuangan, penambahan motif tenun rangrang, maupun kegiatan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan penghasilan kedua mitra agar mapu menyerap jumlah tenaga kerja lebih banyak lagi. Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan masyarakat mengerti dan memahami pentingnya memahami manajemen yang baik serta melibatkan kemajuan teknologi dalam pemasaran pruduk agar jangkauan promosi lebih luas.

Berdasarkan hasil diskusi dengan kedua mitra, mereka sangat mengharapkan pelatihan tersebut, bantuan bahan baku utama yaitu benang serta alat tenun, dan pemasaran online untuk dibuatkan sebuah website sebagai tempat promosi.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian ini dalam bidang produksi tenun digambarkan secara umum pada gambar 2.



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan IbM Tenun Rangrang

Langkah pertama yang dilakukan adalah menyiapkan benang akan dipakai (ada dua jenis yaitu benang alami dan sintesis, gambar 3), kemudian proses penggulungan serta pemilahan benang agar memudahkan dalam menenun. Selanjutnya adalah proses menentukan motif tenun yang akan dibuat agar penyiapan bahan disiapkan terlebih dahulu. Siapkan alat tenun bukan mesin (gambar 4) dan benang yang akan digunakan dilanjutkan dengan proses menenun rangrang.



Gambar 3. Benang tenun rangrang



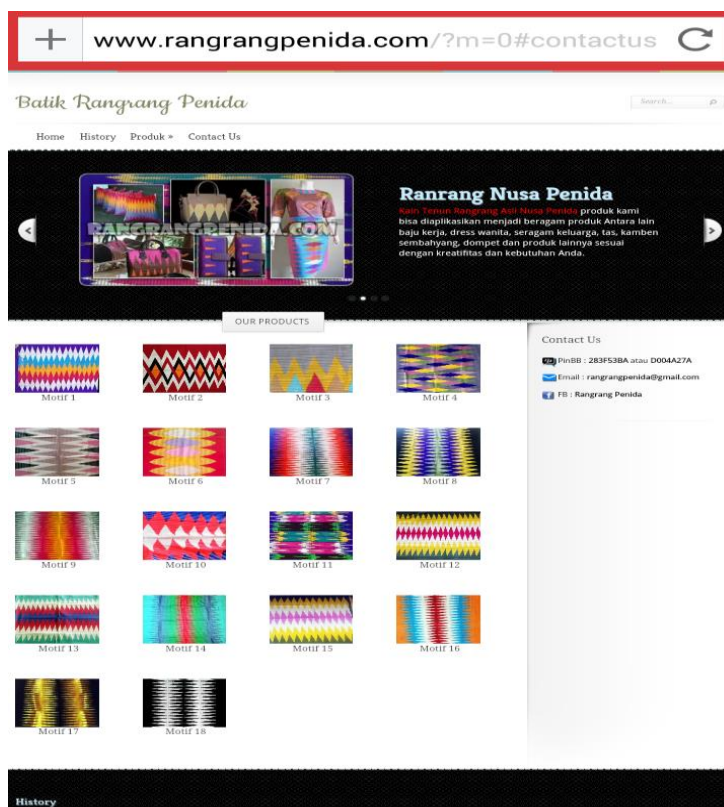
Gambar 4. Alat tenun rangrang

Motif tenun rangrang yang dihasilkan awalnya sangat monoton, dan dari pengabdian ini dihasilkan variasi motif lebih beragam dan hasil tenun berupa selendang (100x80 cm) maupun kamben (200x100 cm) rangrang bisa juga diaplikasikan dalam bentuk produk jadi lainnya seperti, tas, pakaian kerja, dompet maupun produk lainnya (gambar 5).



Gambar 5. Produk tenun rangrang (a) Produk jadi sumber internet (b)

Semua produk kedua mitra dibuatkan sebuah website (www.rangrangpenida.com) sebagai media promosi untuk memperluas jangkauan pemasaran. Adapun tampilan website yang buat ditunjukkan pada gambar 6.



Gambar 6. Tampilan website

Untuk meningkatkan kualitas penjualan, maka kedua mitra dibuatkan sebuah tas kecil (tempat produk) agar terlihat elegan (gambar 7) dengan menggunakan logo dagang lengkap dengan kontak kedua mitra agar lebih mudah dalam pemesanan produk.



Gambar 7. Desain tas produk

Berdasarkan keterangan kedua mitra setelah kegiatan ini berlangsung hampir 4 bulan, terjadi peningkatan penjualan hampir 65 % dan mencapai 100 % dalam waktu 8 bulan dengan jumlah produksi yang stabil. Manajemen toko lebih baik dan tercatat sehingga keuntungan dapat dihitung dengan jelas dan pemasaran melibatkan website maupun media social.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil pengabdian ini dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kapasitas produksi mitra Bapak Gede Parwata selaku pemilik UD Sri Mungghah dengan Bapak Wayan Pada selaku pemilik UD Nusa Mitra dari Desa Karang Ampel, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung lebih stabil dengan tambahan bahan utama sehingga pendapatan kedua mitra mengalami peningkatan.
2. Motif tenun Rangrang kedua mitra lebih variatif dengan beberapa motif baru yang dihasilkan sehingga mampu menambah jumlah penjualan dan jumlah tenaga kerja yang berasal dari ibu rumah tangga.
3. Penggunaan media pemasaran online berupa website yang bisa diakses di www.rangrangpenida.com dan media sosial (FB, BBM, Instagram) mampu menjangkau pasar yang lebih luas karena informasi yang diberikan kepada masyarakat lebih banyak dan beragam.
4. Manajemen toko kedua mitra menjadi lebih tertata rapi dan transparan karena sudah memahami bagaimana cara membuat arsip pembukuan terkait kegiatan toko.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan pengabdian ini. Penyusunan Iptek Bagi Masyarakat ini, penulis mendapatkan petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan hal tersebut pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada P2M STIKOM Bali beserta rekan-rekan.

DAFTAR PUSTAKA

- Laudon, KC, Laudon, JP. 2009. *Management Information Systems*. New Jersey: Prentice Hall. Nixon, R.
- Cintami Prima Dinantia. 2016. *Upaya Pemerintah Kota Pekanbaru Dalam Mengembangkan Kain Songket Sebagai Produk Unggulan*. Jom Fisip Vol. 3 No. 2.
- Fauziah, H. Ahmad Suharto, Indah Yuni Astuti. 2016. *IBM Kelompok Pengrajin Tenun Ikat Khas Kediri*. Jurnal Dedikasi. ISSN 1693-3214.
- I K G Sugita, I G N Priambadi, N Suarnadwipa. 2016. *Pemberdayaan Potensi Desa Dan Penerapan Teknologi Pengering Pada Industri Tenun Pewarna Alami Dan Kerajinan Ate Di Desa Seraya Timur Karangasem-Bali*. Jurnal Udayana Mengabdi, Volume 15 No. 1.
- Dinas Pembinaan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Bali, 2011.